



(MUDIMA)



Kontribusi Usahatani Kopi Robusta Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kelompok Tani Sipajujung) I Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli)

Mahdar

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Mujahidin Tolitoli

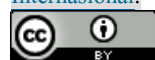
Corresponding Author: Mahdar darsilasa@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Usaha Tani, Kopi Robusta, Kontribusi

Received : 4 October
Revised : 7 October
Accepted : 27 October

©2022 Mahdar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usahatani kopi robusta terhadap pendapatan petani. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Sipajujung Didesa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli pada tanggal 09 juli 2021 sampai dengan tanggal 09 Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data ini diolah menggunakan rumus pendapatan, pendapatan rumah tangga, dan kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari pendapatan usahatani kopi robusta rata-rata sebesar Rp.5.547.635,- per ha per satu tahun produksi. Kontribusi usahatani kopi robusta pada tingkat presentase 17,23% yang berarti berkontribusi tidak dominan dalam pendapatan rumah tangga petani.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kopi adalah salah satu komoditi andalan dalam sector perkebunan Indonesia. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, sumber pendapatan, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja (pengolahan), pemasaran, ekspor dan impor (Chandra, dkk 2013). Komoditas kopi mempunyai prospek yang cukup cerah dimasa mendatang. Dilihat dari prospek pasar yang cenderung meningkat sehingga memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor kopi baik jenis spesialti maupun produk olahan kopi (Karnasih, dkk 2013). Menurut data statistic International Coffee Organization (ICO) tahun 2015 dalam Tania, dkk (2019), Indonesia merupakan negara eksportis kopi ketiga di dunia. Kontribusi nilai komoditi kopi terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari volume (jumlah) ekspor dan nilai ekspor kopi tersebut.

Indonesia mampu memproduksi kopi dengan jumlah yang cukup besar sekitar 785 kilogram dalam satu hektar (Timorria, 2019).

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Kopi di Indonesia

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi kopi(Ton)
1	2016	1.246.657	663.871
2	2017	1.238.598	717.962
3	2018	1.252.826	756.051
4	2019	1.258.032	760.963
5	2020	1.264.331	773.409
	Jumlah	6.260.444	3.672.256
	Rata-Rata	1.252.088	734.451

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia,2020

Tabel1 Menunjukkan bahwa produksi kopi di Indonesia meningkat dengan kenaikan yang bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 produksi kopi di indonesia mencapai 663.871 ton dan tahun

2020 produksi kopi mencapai 773.409 ton. Sulawesi Tengah adalah salah satu Daerah pertanian di Indonesia yang memproduksi kopi, besarnya produksi kopi di Sulawesi Tengah pada tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Kopi Sulawesi Tengah

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kopi (Ton)
1	2016	8.644	2.927
2	2017	8.854	2.688
3	2018	8.883	2.817
4	2019	9.667	2.888
5	2020	9.949	2.949
Jumlah		45.997	14.269
Rata-Rata		9.919	2.854

Sumber: Badan Statistik Sulawesi Tengah, 2017 dan Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, 2020

Tabel 2 Menunjukkan luas lahan kopi Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada tahun 2017 produksi kopi mengalami penurunan sebesar 2.688 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 2.949. Penurunan produksi kopi diperkirakan karena beberapa hal salah satunya adalah musim penghujan. Kabupaten Tolitoli yang memiliki wilayah seluas 4.079.77 Km². Secara administratif seluruhnya berada dalam 10 wilayah kecamatan yang terletak pada ketinggian 0-2.500 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini merupakan salah satu potensi pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Tolitoli yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tanaman Belum Menghasilkan, Tanaman Menghasilkan, Tanaman Rusak, Luas Lahan, dan Produksi Kopi di Kabupaten Tolitoli

No	Kecamatan	Tbm (Ha)	Tm (Ha)	Tr/Ttm (Ha)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
1	Dampal Selatan	2	4	0	6	600
2	Dampal Utara	0	0	0	0	0
3	Dondo	0	0	0	0	0
4	Basidondo	244	287	0	531	99.015
5	Lampasio	28	14	16	58	2.800
6	Ogodeide	0	3	0	3	600
7	Baolan	0	31	0	31	5.207
8	Galang	0	7	2	9	673
9	Dakopamean	0	0	0	0	0
10	Tolitoli Utara	0	0	0	0	0
Jumlah		274	346	18	638	108.895

Sumber :Dinas Perkebunan Dan Peternakan, 2019

Keterangan = TBM:Tanaman Belum Menghasilkan

TM :Tanaman Menghasilkan

TR/TTM :Tanaman Rusak Atau Tanaman Tidak Menghasilkan

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Baolan berada di urutan kedua yang memiliki produksi tertinggi sebesar 5.207 kg dan produksi terendah berada di 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Tolitoli yaitu 0 kg atau tidak memproduksi. Desa Dadakitan adalah salah satu Desa di Kecamatan Baolan yang terletak diarah Selatan ibu kota Kabupaten Tolitoli dengan jarak lebih dari 13 Km dari ibu kota Kabupaten. Desa Dadakitan memiliki luas wilayah 42.000.000 ha dengan ketinggian 75 M diatas permukaan laut. Selain itu, Desa Dadakitan dapat ditempuh oleh kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat seperti :Motor, Bis, taksi, dll.Mempunyai tanah yang subur dengan mata pencarian 80% bergantung dari hasil pertanian dan 20% adalah pedagang dan usaha lain-lain (Priyanti dkk, 2020). Produksi kopi robusta di Desa Dadakitan belum memiliki data lengkap atau belum dilakukan pembaharuan data produksi kopi di instansi terkait seperti Badan Statistik Kabupaten Tolitoli.

Kelompok Tani dibentuk sesuai kebutuhan dari masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerjasama satu dengan yang lain Harijanti

(2007) dalam Fitriana (2020). Kelompok Tani merupakan suatu wadah bagi para petani atau peternak untuk berkumpul, bertukar fikiran dan bekerja sama dalam mengembangkan usahatani di Desa (kelompok tani Amin jaya,2021). Terdapat 7 Kelompok Tani yang berada di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, yaitu:

Tabel 4. Nama Kelompok Tani dan Status Kelompok Desa Dadakitan

No	Nama kelompok tani	Status kelompok
1	Padaidi	Tidakaktif
2	Padaelo	Tidakaktif
3	Siamase	Tidakaktif
4	Sukamaju 1	Aktif
5	Sukamaju 2	Tidakaktif
6	Sipajujung	Aktif
7	Usaha bersama	Tidakaktif

Sumber : Kantor Desa Dadakitan

Kelompok Tani di Desa Dadakitan dapat dilihat pada tabel 4 dimana hanya tersisa dua kelompok yang aktif salah satunya kelompok Tani Sipajujung. Kelompok Tani Sipajujung adalah kelompok yang terbentuk pada tahun 2017. Kelompok Tani Sipajujung diketuai oleh bapak Ridwan, awal terbentuknya kelompok ini berjumlah 25 orang. Namun, seiring berjalannya waktu dengan suatu dan lain hal yang bersifat privasi bagi kelompok ini yang membuat anggota kelompoknya tersisa 16 orang. Terbentuknya kelompok tani ini melatar belakangi untuk mengembangkan budidaya kopi robusta dengan tujuan agar menghasilkan produksi yang baik (Kelompok Tani Sipajujung, 2021). Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan (Andiana dan Karmini,2014). Haryanto (2008) pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan rumah tangga petani kopi di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli berasal pada kegiatan pertanian seperti, Cengkeh, Kelapa, Kopi, Coklat, dan Pala. Sebagian dari masyarakat juga bekerja sebagai buruh bangunan. Pada umumnya masyarakat Desa

Dadakitan berpenghasilan dengan hasil pertanian, terutama pada usahatani cengkeh dan kelapa.

Mata pengcaharian masyarakat Desa Dadakitan yaitu cengkeh dan kelapa mulai menurun seiring berjalannya waktu dengan berbagai factor yaitu musim kemarau dan harga jual yang semakin menurun. Dengan itu petani di Desa Dadakitan mulai mencari solusi lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan mengusahakan berbagai usahatani dan menjadi buruh kasar. Sampai pada petani di Desa Dadakitan mengetahui peluang dalam mengusahakan kopi robusta. Produksi kopi robusta diperkirakan dapat berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga petani. Yandianto (2016) kontribusi adalah sebagai bentuk bantuan dikeluarkan oleh individu atau kelompok. Adapun yang dimaksud kontribusi adalah pemberian atau ikutan di dalam suatu kegiatan yang sudah direncanakan bersama. Kontribusi kopi robusta terhadap kehidupan petani bukan hanya dilihat dari segi ekonominya, melainkan dilihat dari segi manfaat dan kegunaannya. Manfaat kopi pada umumnya, dapat diolah menjadi minuman. Selain itu, kopi juga dapat digunakan sebagai alternatif kecantikan seperti masker wajah yang mencegah penuaan dan jerawat (Puan,2020).

Menurut (Nurmala dkk, 2020), hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan usahatani cengkeh merupakan sumber pendapatan yang berkontribusi paling besar dari semua sumber pendapatan keluarga petani yaitu sebesar Rp.579.277.557,- per tahun atau 56,44%. Menurut (Mirwansya, 2019), Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat kontribusi dari usahatani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sedang yaitu sebesar 43% sedangkan Kontribusi pendapatan usahatani kopi arabika terhadap pendapatan keluargaitu 50%, begitupun menurut (Suseno, 2015), Usahatani kopi di desa sumberwringin memiliki kontribusi pendapatan yang dominan dengan tingkat presentase 61.96%.

Konsep Usahatani

Usaha tani menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisiensi untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Hastuti dan Rahim (2007), usahatani adalah mengelola *input*, faktor-faktor produksi, dengan efektif dan efisien, dan berkelanjutan sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

Perhitungan Pendapatan Usahatani

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usahatani. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Keuntungan atau kerugian merupakan hasil dari perhitungan berkala. Hal ini akan diketahui secara pasti saat perusahaan menghentikan kegiatannya dan dilakukan likuidasi (Soemarso, 2015). Soekartawi (2006) pendapatan atau keuntungan adalah selisih anatar total penerimaan dengan semua biaya produksi. Secara matematis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani adalah selisih dari penerimaan yang didapatkan petani dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian. Pendapatan rumah tangga ini dihasilkan dari hasil kerja masing-masing anggota keluarga mulai dari hasil perkebunan maupun hasil dari kerja buruh serta hasil kerja menjadi karyawan disuatu tempat instansi. Pendapatan rumah tangga ada dua yaitu, total pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan dari seluruh nilai hasil produksi pertanian yang dihasilkan petani. Pengeluaran rumah

tangga adalah penjumlahan dari seluruh pengeluaran yang dilakukan keluarga, Simatapung dkk, 2007 ; Tulong dkk, 2019.

Analisis Pendapatan Rumah Tangga Tani menurut Patty (2010) ; Nurmala dkk (2020) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$Prt = Put + Plut$$

Dimana :

Prt = Pendapatan rumah Tangga tani

Put = Pendapatan Usahatani

Plut = pendapatan luar usahatani

Pendapatan Rumah Tangga Usaha Lain

Pendapatan rumah tangga usaha lain kegiatan usaha di luar usahatani merupakan salah satu alternatif mata pencaharian rumah tangga, terutama bagi angkatan kerja muda yang relatif berpendidikan dan memiliki keterampilan (Dini dkk, 2020). Usahatani lain, selain kopi adalah cengkeh, pala, coklat, kelapa. Kontribusi Pendapatan Usahatani. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik, positif maupun negatif terhadap pihak lain (Ahira, 2012). Kontribusi usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian di masyarakat secara keseluruhan. Besar kecinya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain (Sari dkk, 2015).

Perhitungan kontribusi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$K = \frac{P1}{PT} \times 100\%$$

K = Kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani (%)

P1 = Pendapatan dari Usahatani kopi robusta (Rp)

PT = Total pendapatan rumahtangga petani (Rp)

Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Setiana,2005). Winardi (2005) mengemukakan bahwa ciri-ciri suatu kelompok adalah, interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama, setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai, adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau fakta- fakta yang ada di lapangan atau menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Ndiba et al., 2016) dalam (Fitriana dkk, 2021). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis yang menggunakan model-model matematis. Penelitian deskriptif kuantitatif biasanya melalui survey, observasi, pengamatan langsung juga melalui wawancara. Setelah data terkumpul, kemudian ditabulasikan, diedit, dianalisis, dan diuraikan atau dijabarkan secara deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani sipajujung yang mengusahakan kopi di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan KabupatenTolitoli. Responden adalah contoh atau sampel dari anggota populasi yang terpilih menjadi obyek pengamatan. Metode sensus adalah metode penentuan responden dengan Menjadikan semua populasi sebagai obyek pengamatan (responden). Jumlah Kelompok Tani Sipajujung Desa Dadakitan sebanyak 16 orang, sehingga orang tersebut

dijadikan sebagai responden. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu Data Primer, Data Sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara adalah Observasi, studi pustakawan, wawancara, kuisisioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendapatan, metode pendapatan rumah tangga petani dan metode kontribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Dadakitan adalah salah satu Desa yang terletak diarah Selatan dari ibukota kabupaten tolitoli dengan jarak kurang lebih 13 km dari Ibukota Kabupaten dan dapat ditempuh dengan kendaraan darat (Bis, Taksi, Motor, Dll) dengan waktu perjalanan 15 menit degan ketinggian 75 dari permukaan laut desa dadakitan yang mempunyai luas wilayah 42.000.000 ha (Empat puluh dua juta hektar) Kantor Desa Dadakitan (2020).

Tabel 6.Jenis Penggunaan dan Luas Lahan Desa Dadakitan Kecamatan BaolanKabupaten Tolitoli

No	Jenis penggunaannya	Luas (Ha)
2	Tegalen / lading	1.123,7
3	Persawahan	41
4	Perkebunan (cengkeh, lada, kopi, panili dll)	3.575,32
5	Peternakan	102,7
6	Perikanan	2,4
7	Wisata alam	14,3
8	Sungai	38.124
9	Hutan	30.336,62
10	Material batu kali,sirtu dan kerikil	40
	Jumlah	73.360.04

Sumber :KantorDesa Dadakitan,2016

Tabel 6 dapat dilihat jenis penggunaan lahan pada Desa Dadakitan pada tahun 2016 masih sangat kecil penggunaannya dalam hal pertanian. Sehingga lahan yang belum dibuka masih banyak. Dalam wawancara pada kepala Desa Dadakitanmengatakan data luas lahan pada jenis penggunaannya belum ada pembaharuan data sehingga belum ada data tahun terbaru. Sedangkan data tahun 2020 luas wilayah

pada Desa Dadakitan 42.000.000 ha. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa produksi kopi sudah ada pada tahun 2016, dan wawancara pada Kepala Desa bahwa kopi robusta masuk pada tahun 2016 sampai dengan sekarang.

Keadaan Penduduk

Penduduk sebagai sumber daya manusia merupakan subjek dalam pembangunan yang harus dikenal karakteristiknya. Berdasarkan data pada profil Desa Dadakitan, diperoleh rincian data jumlah produk yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk

Penduduk suatu daerah sangat berpengaruh terhadap pembangunan di daerah tersebut, karena penduduk merupakan subyek utama dan sebagai sumber daya dalam pembangunan yang harus dikenal karakteristiknya. Data demografis Desa Dadakitan pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebesar 2.825 jiwa.

2. Kelompok Umur

Pengelompokan penduduk berdasarkan umur memang sangatlah penting, dimana umur merupakan faktor terpenting dalam penentuan apakah usia masih produktif untuk bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik umur produktif berkisaran pada 15-64 tahun sedangkan untuk umur yang tidak produktif yaitu 15 tahun kebawah dan 65 tahun keatas. Jumlah penduduk untuk kelompok umur dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Golongan Usia, Jumlah Jiwa dan Presentase Usia di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Golongan usia	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	0-14	1.093	38,7
2	15-64	1.608	56,9
3	>65	124	4,4
	Jumlah	2.825	100

Sumber : Kantor Desa Dadakitan, 2020

Tabel 7 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Dadakitan yang banyak tergolong pada usia 15-65 tahun yaitu sebanyak 1.608 jiwa (56,9%)

dan yang terkecil adalah umur usia > 65 tahun sebanyak 124 jiwa (4,4%). Hal ini dapat menunjukkan bahwa penduduk di Desa Dadakitan sebagian besar masih tergolong usia produktif untuk bekerja, sehingga masih memungkinkan untuk meningkatkan usahatani yang sedang dilakukan. Selain itu, usia 0-15 tahun juga cukup banyak sebesar 38,7% yang menjadi harapan baru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian menggolongkan jenis pekerjaan masing-masing penduduk disuatu wilayah. Mata pencaharian penduduk Desa Dadakitan bervariasi mulai dari petani, industri pengolahan, tambang, angkutan umum, perdagangan dan komunikasi dan jasa. Selain itu, penduduk Desa Dadakitan ada yang tidak bekerja dengan alasan masih menepuh pendidikan dan faktor usia yang tidak lagi dapat bekerja. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jenis Pekerjaan, Jumlah Jiwa, dan Presentase Jenis Pekerjaan Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak bekerja	439	15,5
2	Petani	2.107	74,6
3	Industri pengolahan	4	0,14
4	Tambang	75	2,7
5	Angkutan, pergudangan, komunikasi	20	0,7
6	Jasa	123	4,4
7	Lainnya	57	2
	Jumlah	2.825	100

Sumber : Kantor Desa Dadakitan, 2020

Jenis pekerjaan di desa dadakitan bukan hanya berfokus pada pertanian meskipun 80% mata pencahariannya dibidang pertanian. Pada tabel 8 dapat dilihat jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat setempat adalah petani dengan 2.107 jiwa. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk

tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar (Setiawan,2021).

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan penduduk dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam memahami hal-hal yang baru sesuai kemajuan zaman dan teknologi baru dalam bidang pertanian maupun non pertanian. Seperti mengetahui dosis pupuk yang tepat digunakan pada tumbuhan atau tanaman yang sedang dibudidayakan. Selain itu, penggunaan mesin rumput atau alat pertanian lainnya. Salah satu indikator kemajuan masyarakat dapat dilihat dari pendidikan yang ia miliki. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan, Jumlah Jiwa, dan Presentase Tingkat Pendidikan Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Belum sekolah	100	3,54
2	Taman kanak-kanak	55	1,95
3	Sekolah dasar	1.200	42,48
4	SLTA	398	14,09
5	SMP	477	16,88
6	S1	45	1,51
7	D3	10	0,35
8	Tidak tamat sekolah (SD,SMP,SMA)	540	19,12
Jumlah		2.825	100

Sumber : Kantor Desa Dadakitan,2020

Tabel 9 dapat dilihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Dadakitan yang mayoritas masih berada ditingkat Sekolah Dasar, dan diurutkan kedua berada pada tingkat tidak tamat sekolah karena alasan kurangnya biaya dan minat sekolah sangat sedikit. Menurut Lestari dkk, 2019 ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan sekolah adalah

sifat pesimis bahwa sekolah hanyamenghabiskan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

umur petani dapat mempengaruhi produktifitas kerja atau peranannya dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pekerjaan yang petani lakukan. Umur juga berkaitan dengan sikap dan sifat seseorang dalam, mengambil keputusan yang baik. Karakteristik responden pada tingkat umur dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Golongan Usia, Jumlah Orang, dan Presentase Usia Pada Kelompok Tani Sipajujung di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Golongan usia	Jumlah orang	Presentasi (%)
1	23-35	2	14,29
2	36-48	7	50
3	49-61	5	35,71
Jumlah		14	100

Sumber : Data Primer diolah,2021

Usia anggota Kelompok Tani Sipajujung berada pada usia produktif dengan usia tertinggi 59 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa anggota kelompok tani masih mampu mengembangkan usahanya dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada usahanya. Badan Statistik Indonesia (2016) menyatakan bahwa perbandingan antara usia tidak produktif adalah dibawah usia 15 tahun dan diatas 65 tahun, sedangkan usia produktif berkisaran antara 15-64 tahun. Bonus demografimerupakan kondisi dalam suatu daerah jumlah penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibanding dengan jumlah penduduk berusia nonproduktif (< 15 tahun dan > 64 tahun) Sukmanigrum (2017).Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi fisik seseorang untuk melakukan aktivitas, usahatani kopi masih dapat dilakukan pada usia 64 tahun .

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor untuk mengembangkan potensi seseorang atau membentuk watak seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bersosialisasi dan lingkungan sekitar. Pendidikan bertujuan dapat memuliakan sesama, sehat, dan berilmu. Selain itu pendidikan memberikan bekal kepada seseorang agar dapat lebih memahami segala sesuatu yang terjadi ditempat kerja. Semakin tinggi dasar pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya dalam mengenali masalah dalam pekerjaannya (Dehotman,2016). Jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden pada tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan , Jumlah Petani, dan Presentase Pendidikan Pada Kelompok Rani Sipajujung Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	6	42,86
2	SMP	3	21,43
3	SMA	5	35,71
	Jumlah	14	100

Sumber : Data Primer diolah,2021

Pada Kelompok Tani Sipajujung, anggota kelompok yang jenjang pendidikan yang banyak ditempuh adalah SD dan SMA, hal ini disebabkan biaya sekolah yang mahal. Masruroh (2018) menyatakan bahwa keinginan bersekolah petani rendah disebabkan biaya yang tinggi. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Teori ini menganggap pertumbuhan masyarakat ditentukan oleh produktivitas perorangan, jika setiap orang memiliki penghasilan yang lebih tinggi karena pendidikannya lebih tinggi, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat ditunjang (Mankiw, 2006).

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Anggota rumah tangga terdiri dari suami, istri, anak dan orang tua responden yang bertempat tinggal dalam satu atap makan dalam satu dapur. Hasrat petani untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik bagi keluarga yang merupakan dorongan dalam mempertinggi hasil usahataniya atau dalam pekerjaan diluar usahatani. Besarnya jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat dalam tabel 12.

Tabel 12. Tanggungan Keluarga, Jumlah Orang, dan Presentase Tanggungan Keluarga Pada Kelompok Tani Sipajujung Didesa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0-3	5	35,71
2	4-6	5	35,71
3	7-8	4	28,57
	Jumlah	14	100

Sumber : Data Primer diolah,2021

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Hasyim,2005 dalam Hanum,2018). Lestari (2016) jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Sejalan dengan penelitian (Masruroh,2015) beban tanggungan yang banyak yang menyebabkan responden mengurangi biaya produksi usahataniya.

Situngkir (2007) dalam Pujiyono dan Widawati (2013) semakin banyak petani mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan petani untuk bekerja semakin efektif.

Hasil penelitian pada Kelompok Tani Sipajujung bahwa semakin banyak anggota keluarga semakin mengurangi biaya produksi dan semakin mengurangi penggunaan tenaga kerja

diluar keluarga.

4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat menentukan berhasil tidaknya petani dalam mengelola usahatannya, karena pengalaman yang diperoleh selama ini yang dapat dijadikan pedoman pada masa yang akan datang. Pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Pengalaman Berusahatani, Jumlah Orang, dan Presentase Pengalaman Berusahatani Pada Kelompok Tani Sipajujung Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Pengalaman berusahatani	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	3	13	92,86
2	4	1	7,14
	Jumlah	14	100

Sumber : Data Primer diolah,2021

Pengalaman bertani sangat berpengaruh terhadap kematangan petani dalam mengelola suatu usahatani, sehingga akan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai dan mengembangkan teknologi pertanian (Suseno dkk, 2015). Selanjutnya pengalaman berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kopi robusta maupun arabika (Abimanyu dkk, 2018). Anggota Kelompok Tani Sipajujung memiliki pengalaman berusaha tani kopi yang masih baru dalam perjalanan usahatannya dan masih banyak hal yang perlu dipelajari dalam menghasilkan produksi kopi robusta yang baik, semakin lama pengalaman yang dilakukan semakin baik cara petani dalam mengolah usahatannya.

5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor produksi yang penting bagi seorang petani, karena luas lahan usahatannya menentukan pendapatan dan kesejahteraan taraf hidup petani. Luas lahan dapat memberikan petani dalam memanfaatkan lahan untuk melakukan budidaya tanaman yang lain, sehingga dapat memenuhi taraf hidupnya yang lebih tinggi yang dipengaruhi oleh jumlah

keluarga. Luas lahan yang digunakan Kelompok Tani Sipajujung dalam usahatani kopi robusta dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Luas Lahan, Jumlah Petani, dan Presentase Penggunaan Lahan Pada Kelompok Tani Sipajujung Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0,5-1	11	78,57
2	1,5	3	21,43
	Jumlah	14	100

Sumber : Data Primer Diolah ,2021

Luas lahan berpengaruh terhadap produksi kopi robusta (Abimanyu dkk,2018). Lahan merupakan faktor produksi yang penting bagi seorang petani (Nurmala dkk,2020). Selanjutnya (Suseno dkk, 2015) apabila luasan lahan petani adalah sebesar 1,55 ha per tahun termasuk dalam kategori luasan lahan sempit. Pada hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14 bahwa luas lahan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Sipajujung adalah luasan lahan sempit yang mempengaruhi besar produksi kopi robustanya. Namun hal lain yang mempengaruhi produksi kopi adalah ketepatan mengelola kopi robusta dengan baik.

6. Produksi Kopi Robusta

Amisan dkk,2017 pohon kopi idealnya adalah 1600 – 2000 pohon per Ha. Namun, dalam penelitian ini jumlah pohon hanya 505 pohon per ha dengan rata-rata produksi kopi 257,2kg per petani atau 258,0 kg per ha atau 0,51 kg per pohon. Menurut (Ferry dkk, 2015) produksi kopi dapat mencapai 2000 kg per Ha dengan jumlah 1600-2000 pohon per ha. Pada Kelompok Tani Sipajujung jumlah pohon per Ha yang dimiliki adalah 487 pohon. Rata-rata produksi kopi robusta 322 kg per Ha. Jika dilihat dari produksi per pohon setiap pohon menghasilkan 1,51 kg per pohon. Penelitian ini dapat dilihat bahwa jumlah pohon per ha pada Kelompok Tani Sipajujung lebih sedikit tapi hasil produksi yang tinggi bila

dibandingkan dengan penelitian Amisan dkk, 2017

Biaya Produksi Usahatani Kopi Robusta

Biaya produksi usahatani kopi adalah semua biaya yang dikeluarkan petanidalam suatu proses produksi selama setahun. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi,2015 dalam Manein dkk, 2020). Biaya produksi kopi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel

1. *Biaya Tetap*

Biaya tetap adalah biaya yang relatif konsisten dikelurkan pada saat produksi kopi selama setahun. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya pajak yang bervariasi tergantung dari luas lahan yang dimiliki oleh responden dan biaya penyusutan alat yang digunakan pada saat produksi kopi selama setahun. Biaya tetap yang dikeluarkan petani kopi dapat kita lihat pada tabel 15.

Tabel 15. Jenis Biaya Tetap, Jumlah Biaya, dan Rata-Rata Biaya Pada Usahatani Kopi Robusta Kelompok Tani Sipajujung di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-Rata/ Ha(Rp)
1	Pajak	650.000	49.923
2	Penyusutan alat	8.438.289	648.107
	Jumlah	9.088.289	698.030

Sumber :Data Primer Diolah, 2021

Supriyadi dkk,2014 biaya pajak tanah usahatani kopi di Desa Kendal sebesar Rp 113.200,-ha⁻¹per tahun dan biayapenyusutan peralatan sebesarRp.87.600,-ha⁻¹ per tahun sehingga biaya tetap sebesar Rp 200.800,-ha⁻¹ per tahun.Hasil penelitian kelompok tani sipajujung biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.698.030,-ha⁻¹ per tahun. Biaya Pajak adalah biaya penggunaan lahan yang

dimiliki untuk Kelompok tani sipajujung rata-rata ha⁻¹ sebesar Rp.49.923,- ha⁻¹ per tahun . Sedangkan untuk biaya penyusutan yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.648.107,-Ha⁻¹ per tahun . Dari perbandingan penelitian diatas dapat dilihat bahwa biaya pajak pada penelitian sebelumnya terbilang mahal dibandingkan biaya pajak pada Kelompok Tani Sipajujung, sedangkan untuk biaya penyusutan alat Kelompok Tani Sipajujung lebih tinggi dibanding penelitian Supriyadi dkk (2014). Hal yang membedakan pada penelitian tersebut adalah setiap daerah memiliki peraturan pajak yang berbeda-beda disetiap daerah dan harga alat yang beda pula.

2. *Biaya Variabel*

Biaya variabel adalah biaya yang langsung dipengaruhi oleh besarnya penggunaan pupuk, insektisida, herbisida, dan tenaga kerja. Biaya variabel yang digunakan oleh Kelompok Tani Sipajujung berdasarkan jenisnya dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Jenis Biaya,Jumlah Biaya,dan Rata-Rata Biaya Usahatani Kopi Robusta Pada Kelompok Tani Sipajujung Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya(Rp)	Rata-Rata/ Ha(Rp)
1	Pupuk	4.770.000	366.359
2	Insektisida	2.269.000	174.270
3	Herbisida	2.995.000	180.374
4	Tenaga Kerja	14.362.500	1.103.111
	Jumlah	23.396.500	1.796.966

Sumber : Data Primer diolah ,2021

Biaya variabel adalah biaya yang mempengaruhi besar kecilnya produksi kopi robusta. Hasil penelitian (Abimanyu dkk,2018) biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.8.195.894,-Ha⁻¹ per tahun.Sedangkan hasil peneltian (Supriyadi dkk, 2014) biaya variabel yang digunakan rata-rata sebesar Rp.1.722.900,- ha⁻¹ per

tahun. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh Kelompok Tani Sipajujungi sebesar Rp.1.796.966,- Ha⁻¹ per tahun pada tabel 16. Perbedaan biaya variabel terletak pada penggunaan pupuk, insektisida, herbisida, dan tenaga kerja pada setiap penelitian dan luas lahan yang digunakan juga mempengaruhi biaya-biaya yang digunakan.

Penerimaan Usahatani Kopi Robusta

Abimanyu dkk, 2018 produksi kopi Ha⁻¹ 1.330 kg ha⁻¹ dengan harga jual Rp.22.000,- dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp.24.411.111,-Ha⁻¹ per tahun. Sedangkan hasil penelitian (Supriyadi dkk, 2014) produksi kopi yang didapat sebesar Rp.1.646,08 kg dengan harga jual sebesar Rp.4000,- dan rata-rata penerimaan sebesar Rp.6.584.320,-ha⁻¹ per tahun. Penerimaan usahatani kopi robusta per satu tahun rata-rata produksinya Ha⁻¹ 322 kg dengan harga jual per kg sebesar Rp.25.000,- dan rata-rata total penerimaan sebesar Rp.7.369.432,-Ha⁻¹ per tahun. Pada penelitian ini dapat dilihat produksi kopi Pada Kelompok Tani Sipajujungi lebih rendah dibanding dengan penelitian Supriyadi dkk, 2014 tapi harga jual yang lebih tinggi sehingga penerimaannya lebih besar. Namun pada penelitian Abimanyu dkk, 2018 produksi kopi tinggi dan harga jual cukup tinggi namun, harga jual pada kelompok tani sipajujungi lebih tinggi namun produksi yang rendah sehingga penerimaan hasil produksi rendah. Penerimaan usahatani kopi robusta merupakan hasil kali antara produksi fisik dengan harga jual.

Pendapatan Usahatani Kopi Robusta

Pendapatan usahatani kopi merupakan besaran pendapatan responden dari kegiatan usahatani kopi robusta. Pendapatan usahatani merupakan selisih dari total biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang didapat pada satu tahun produksi. Jumlah pendapatan

usahatani kopi robusta Pada Kelompok Tani Sipajujungi adalah rata-rata sebesar Rp.5.547.635,-Ha⁻¹ per tahun. Sedangkan penelitian Suseno dkk (2015) sebesar Rp.27.819.392,-Ha⁻¹ per tahun. Selanjutnya penelitian (Supriyadi dkk, 2014) pendapatan rata-rata sebesar Rp.4.660.600,-Ha⁻¹. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah pohon pada ha⁻¹ dan jarak tanam yang berbeda-beda, serta harga jual yang berbeda-beda pula

Pendapatan Rumah Tangga Petani Yang Bersumber Dari Usahatani Lain Selain Usahatani Kopi Robusta

Kelompok Tani Sipajujungi rata-rata pekerjaan yang dilakukan adalah bertani, selain usahatani kopi robusta responden juga memperoleh pendapatan dari usahatani lain seperti, cengkeh dan kelapa. Pendapatan rumah tangga petani yang bersumber dari usahatani lain dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Jenis Usahatani dan Pendapatan Usahatani Lain Pada Kelompok Tani Sipajujungi Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No	Jenis usahatani	Pendapatan (Rp)
1	Cengkeh	141.357.317
2	Kelapa	43.590.405
	Jumlah	184.947.721

Sumber :Data Primer Diolah,2021

Tabel 17 dapat dilihat pendapatan usahatani lain yang diperoleh pada Kelompok Tani Sipajujungi ada 2 yaitu usahatani cengkeh dan usahatani kelapa. Pada tahun 2020 pendapatan usahatani cengkeh tidak terlalu baik dikarenakan harga jual yang rendah sehingga rata-rata pendapatan usahatani cengkeh sebesar Rp.21.035.315,-ha⁻¹ pada satu tahun produksi. Sama halnya dengan usahatani kelapa pendapatan yang didapat petani hanya sebesar Rp.10.090.372,-Ha⁻¹ pada satu tahun produksi. Sejalan dengan penelitian (Nasrullah,2019) harga pembelian cengkeh kering sangat fluktuatif, yang

dimana penjualan setiap musim panen harga cengkeh kering selalu anjlok sehingga penerimaan yang diperoleh tidak sesuai harapan. Begitupun pada penerimaan kelapa yang dipengaruhi oleh harga penjualan yang cukup rendah. Pendapatan Rumah Tangga Petani Diluar Kegiatan Usahatani. Selain dari usahatani kopi robusta dan usahatani lain, responden juga memiliki pekerjaan diluar usahatani yang dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Jenis Usaha dan Pendapatan Usaha Lain Pada Kelompok Tani Sipajujung Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

No	Jenis usaha	Pendapatan (Rp)
1	Buruh Bangunan	41.400.000
2	Wiraswasta (Bengkel)	3.600.000
3	Buruh Tani	9.000.000
4	Online Shop	8.400.000
5	PNS	72.000.000
6	Karyawan Toko	27.600.000
Jumlah		162.000.000

Sumber : Data Primer diolah,2021

Tabel 18 dapat dilihat bahwa pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari non pertanian dalam 1 tahun pendapatan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.162.000.000,- per tahun atau rata-rata sebesar Rp.10.800.000,- per tahun. Dalam usaha lain anggota keluarga Kelompok tani sipajujung pada pekerjaan buruh bangunan, buruh tani, PNS, dan karyawan toko tidak mengeluarkan biaya-biaya lain karena sudah dihitung pada upah yang diterima. Sedangkan pada online shop dan wiraswasta (bengkel) terdapat biaya-biaya lain yang dikeluarkan hanya saja pada saat wawancara responden hanya mengatakan pendapatan bersih yang diterima pada usaha tersebut.

Kontribusi Usahatani Kopi Robusta Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Pada Kelompok Tani Sipajujung

Kontribusi adalah peran atau bantuan lain

yang dapat memberikan manfaat bagi setiap orang terutama dalam memenuhi kehidupannya. Kontribusi usahatani kopi robusta terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Sumber Pendapatan, Pendapatan, dan Kontribusi Pada Kelompok Tani Sipajujung Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

Sumber pendapatan	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Usahatani kopi robusta	72.230.211	17,23
Usahatani lain	184.947.721	44,12
Diluar usahatani	162.000.000	38,65
Jumlah	419.177.932	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Kontribusi usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Menurut suratiyah (2008) kontribusi pendapatan dibedakan menjadi 2 yaitu tidak dominan dan dominan jika <50 tidak dominan dan >50 Dominan. Hasil penelitian kelompok tani sipajujung usahatani kopi robusta berkontribusi sebesar 17,23%. Kontribusi ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Mirwansyah (2019) yang mendapatkan kontribusi 43%. Hasil penelitian kelompok tani sipajujung yang tidak dominan karena petani belum fokus dalam berusahatani kopi robusta dan waktu berusahatani terbagi-bagi dengan usahatani lainnya. Usahatani kelompok tani sipajujung asih dalam tahap pertumbuhan dengan butuh banyak perhatian dalam mengelolanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total pendapatan rumah tangga petani Pada Usahatani Kopi Robusta Kelompok Tani Sipajujung Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli sebesar Rp.5.547.635,-Ha⁻¹ per tahun.
2. Kontribusi pendapatan tertinggi berasal dari usahatani kopi robusta sebesar 17,23% yang dikategorikan tidak dominan dalam berkontribusi.

SARAN

Kontribusi pendapatan rumah tangga petani dari usahatani kopi robusta masih dapat ditingkatkan dengan cara memperhatikan jarak tanam dan penggunaan lahan yang ada. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, W., Hadi, S., dan Ridho, A., A., 2018. Studi Komparatif Usaha Perkebunan Kopi Robusta Dan Kopi Arabika Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2 (1) : 14-23
- Ahira, A., 2012. Terminologi kosa kata. Jakarta : Aksara
- Andiana, P. dan Karmini, N. 2014. Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dikecamatan Gianyar. *Jurnal zoostek*. 34 (1): 39-48
- Amisan, R., E., Laoh, O., E., H., dan Kapantow, G., H., M., 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purwerejo Timur Kecamatan Modayang Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Agri Sosial Ekonomi*, 13 (2) : 229-236
- Arief., Wirawan dan Chandra, M. 2011. Panduan Sekolah Lapangan Budidaya Kopi

Konservasi. Jakarta: Consevation Internasional Indonesia.

Badan pusat statistik Kabupaten Tolitoli. 2016. Pendapatan Rumah Tangga. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. 2017. Sulawesi dalam Angka 2017. <https://sulteng.bps.go.id/statictable/2017/12/27/664/luas-areal-dan-produksi-tanaman-perkebunan-rakyat-menurut-jenis-komoditi-dan-kabupaten-kota-2016-html>. [25 Maret 2021]

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. Angka beban tanggungan. <https://www.bps.go.id/istilah/index-html?istilah=page4>. [18 Agustus 2021]

Chandra, D., Hanung, I., dan Eka, K. 2013. Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia Di Pasar International. *Jurnal JIIA* 1(1):82-95.

Dehotman, K., 2016. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Baitul Mal Wat Tamwil Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1 (2) : 6-23

Dinas Perkebunan dan Peternakan. 2019. Perkembangan Luas Lahan Areal, Produksi Dan Produktifitas Tanaman Tahunan.

Dini, A., Noor, T., I., dan Yusuf, M., N. 2020. Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Cayur Kecamatan Cikatoma Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agroinfo*, 7 (3) : 660-669

Direktora Jenderal Perkebunan Indonesia. 2020. <https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=report&filenum=212>. [24 Maret 2021]

Ermayanti, D. 2011. Persistensi Laba. [Http://wikipedia.com](http://wikipedia.com). [12 Maret 2021]

Ferry, Y., Supriadi, H., dan Ibrahim, M., S., D., 2015. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi Aplikasi Pada Perkebunan Rakyat. Jakarta : IAARD Press.

- Fitriana. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Komoditi Cengkeh di Desa Bilo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Kelompok Tani Cahaya Tani). Skripsi. Tidak diterbitkan. Tolitoli. Program Studi Agribisnis. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian.
- Fitriana, Fattah, Abd., Nurmala, dan Pratama, A., P., 2021. Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Komoditi Cengkeh Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Agrisaintifika*, 5 (1) : 1-7
- Hanum, N., 2018. Pengaruh pendapatan jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di desa seuneubok rambong aceh timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2 (1) : 75-84
- Haryanto, S. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kec.Tugu Trenggalek, *Jurnal ekonomi pembangunan*, 9 (2): 219-224
- Hasan, A., 2020. Respons Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea Canephora L.*) Akibat Pemberian Bokhasi Eceng Gondok Pada Berbagai Dosis. Skripsi. Tidak Diterbitkan Tolitoli, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian.
- Hastuti, D., R., W., dan Rahim, Abd. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kantor Desa Dadakitan. 2021. Profile Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.
- Karnasih, Y.K., Harisudin, M., dan Suprpto. 2013. Analisis Respon Konsumen Terhadap Faktor-Faktor Marketing Mix dalam Pe, belian Produk Luwak White Koffie di Pasar Swalayan Kota Surakarta. *Jurnal Agriekonomika*, 3 (2) : 157-170.
- Kelompok tani Amin Jaya. 2021. Kelompok Tani Desa Amin Jaya Menuju Desa Yang Terdepan Dalam membangun Desa. <https://aminjaya.desa.id/page/detail/kelompok-tani-des-a-amin-jaya-menuju-des-a-yang-terdepan-dalam-membangun-des-a>. [13 Juni 2021]
- Kelompok Tani Sipajujung. 2021. Budidaya Kopi Robusta. Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.
- Lestari, W., P., 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Dipesisir Depok Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (4) : 266-274
- Lestari, M., Zakso, A., Hidayah, A., R., 2019. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja Di Desa Sepadu). Skripsi. Prgram studi pendidikan sosiologi. Pontianak.
- Mankiw, N., G., 2006. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga
- Manein, J., O., Saerang, D., P., E., Runtu, T., 2020. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus Pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2 (1) : 37-43
- Masruroh, A., 2018. Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. skripsi. Diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi.
- Mirwansyah, K. 2019. Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubarak, Kabupaten Lampung Barat). Skripsi. Diterbitkan Lampung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Mustafa, S. 2009. Kontribusi Usahatani Agroindustri Jambu Mete Terhadap Pendapatan

- Ruman Tangga Petani Dikecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Skripsi. Diterbitkan Mataram. Universitas Mataram.
- Najiyati dan Danarti. 2012. Kopi Budidaya Dan Penanganan Panen. Jakarta. Penebar Swadaya
- Nurmala, Nasrullah, Dan Asse, M. 2020. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tani di Desa Duingingis Kecamatan Dako Pemea Kabupaten Tolitoli (studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar 2). *Jurnal Agrotech*. 10 (1): 9-14
- Panggabean, E. 2011. Buku Pintar Kopi. Jakarta (ID) : Agro Media Pustaka
- Puan, P. 2020. Manfaat Kopi Untuk Kesehatan Kulit. <https://health.kompas.com/read/2020/09/06/060500368/sayang-dilewatkan-ini-5-manfaat-kopi-untuk-kesehatan-kulit?page=all>. [02 April 2021]
- Pujiyono, A., dan Widyawati, R., F., 2013. Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pektarja Ke Tempat Kerja Dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian Di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal of economics*, 2 (3) : 1-14
- Rahardjo. 2012. Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Raharjaputra, H., S., 2009. Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Salemba Empat Jakarta.
- Priyanti, R., P., H., Putri, G., K., Risaldi, R., dan Anansyah, D., Profil Pertanian Desa Dadaktan. KKN- PPM angkatan 2020/2021 Stip Mujahidin Tolitoli.
- Sari, I., I., M., Suwanto, Dan Ani, S., W., 2015. Analisis Usahatani Jagung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Skripsi. Diterbitkan Surakarta. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Setiana, L. 2005. Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta: penerbit ANDI.
- Sianipar, A. 2016. Analisis Finansial dan Kontribusi Usahatani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Paraduan Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samsir. Skripsi. Diterbitkan Medan. Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori Dan Aplikasinya. Jakarta . PT. Raja Grafindo Persado.
- Soemarso, S., R., 2005. Akuntansi suatu pengantar. Edisi Kelima . Salemba Empat. Jakarta
- Supriono. 2009. Manajemen Keuangan. Dalam skripsi Novita Renasari. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Supriyadi, A., Wahyuningsih, S., dan Awamin, S., N., 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (*Coffea sp*) Rakyat Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Mediagro*, 10 (1) : 1-13
- Suratiah. 2008. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sukmanigrum, A., dan Imron, A., 2017. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Jurnal Paradigma*, 5(3) : 1-6
- Suseno, A., N., 2015. Analisis Usahatani Kopi Rakyat Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso). Skripsi.

Diterbitkan. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Tania, R. Widjaya, S. Suryani, A. 2019. Usahatani Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Lampung Barat. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. JIA, 7 (2) : 149-156

Timorria, F., L., 2019. Produksi Kopi Hingga Kuartal III 2019 Capai 80% Target.

<https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20191001/99/1154092/produksi-kopi-hingga-kuartal-iii-2019-capai-80-dari-target>. [23 Maret 2021]

Tulong, V., A., Ngangi, C.,r., dan Tangkere, E., G., 2019. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Jurnal Agrirud, 1 (1) : 71-79

Winardi. 2005. Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.

Yandianto. 2016. Konsep dan pengertian kontribusi. <http://yandianto//pengertian-definisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/>.com/html/ [23 Januari 2021]